SMARTWEALTH RUPIAH EQUITY INDOASIA FUND

Januari 2021

BLOOMBERG: AZRPIAS:IJ

Tujuan Investasi

Tujuan investasi dari dana ini adalah untuk menyediakan hasil investasi maksimal untuk jangka panjang.

Strategi Investasi

Untuk mencapai tujuan investasi maka dana ini diinvestasikan 80 – 100%, ke dalam instrumen-instrumen saham (secara langsung dan/atau melalui reksadana saham) dan 0 – 20% ke dalam instrumen-instrumen jangka pendek (seperti deposito). Investasi tersebut akan diinvestasikan dalam instrumen saham di kawasan Asia Pasifik, tidak termasuk Jepang, tidak melebihi 20% dari nilai investasi tersebut.

	1 Bulan	3 Bulan	6 Bulan	1 Tahun	3 Tahun	Sejak Awal Tahun	Sejak Peluncuran
SmartWealth Rupiah Equity IndoAsia	0.06%	15.07%	15.16%	4.59%	-10.39%	0.06%	54.54%
Tolak Ukur*	-0.59%	15.02%	16.18%	5.60%	-5.78%	-0.59%	62.61%

*80% Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) dan 20% Indeks MSCI AC Far East Ex-Japan (MXFEJ)

(Perubahan atas penilaian tolak ukur sejak Mei 2012; sebelumnya: Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG))

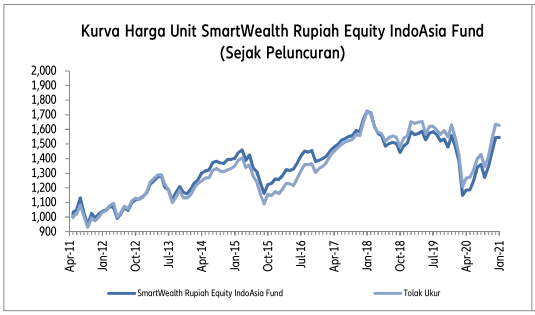

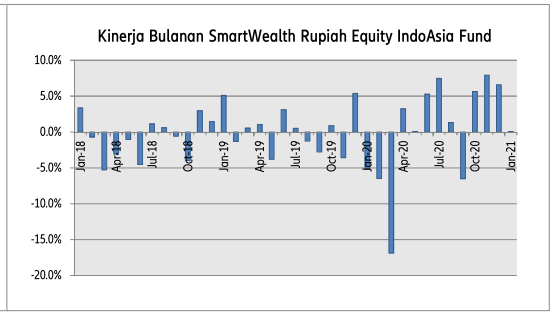

Kinerja Portfolio

Periode 1 tahun		4.59%
Bulan tertingi	Oct-11	8.45%
Bulan terendah	Mar-20	-16.90%

Rincian Portfolio

Saham	92.12%
Reksadana - ETF	1.73%
Kas/Deposit	6.15%

Lima Besar Saham

Bank Central Asia	10.45%
Bank Rakyat Indonesia	6.69%
Telekomunikasi Indonesia	4.67%
Bank Mandiri Persero	3.74%
Unilever Indonesia	3.11%

Rincian Negara (Saham)

Indonesia	68.17%
Filipina	0.00%
Hongkong	15.73%
Korea Selatan	4.20%
Malaysia	0.00%
Singapura	0.55%
Taiwan	3.47%
Thailand	0.00%

Informasi Lain

Total Dana (milyar IDR)	IDR 485.42
Kategori Investasi	Agresif
Tanggal Peluncuran	05 Mei 2011
Mata Uang	Indonesian Rupiah
Metode Valuasi	Harian
Rentang Harga Jual-Beli	5.00%
Biaya Manajemen	2.00% p.a.
Nama Bank Kustodian	Bank HSBC Indonesia
Jumlah Unit Penyertaan	348,500,097.38

Harga Per Unit	Beli	Jual
(per 29 Januari 2021)	IDR 1,468.13	IDR 1,545.40

Dikelola Oleh PT. Asuransi Allianz Life Indonesia

Komentar Manajer Investasi

Pasar Asia memiliki pengembalian keseluruhan sebesar 3,09% untuk bulan Januari. Performa teratas untuk bulan tersebut adalah China (+7,36%) dan Taiwan (+6,53%). Negara dengan kinerja terbawah untuk wilayah tersebut adalah Filipina (-7,96%) dan Malaysia (-4,12%). China adalah pemain terbaik yang dipimpin oleh layanan komunikasi dan sektor kebijakan konsumen. Taiwan adalah pemain terbaik yang dipimpin oleh sektor industri dan teknologi informasi. Filipina berada di posisi terbawah karena kinerja yang tertinggal di sektor kebutuhan pokok konsumen dan layanan komunikasi. Malaysia berada di posisi terbawah karena kinerja yang tertinggal di sektor industri dan konsumen.

Badan Pusat Statistik Indonesia (BPS) mengumumkan inflasi di bulan Januari 2021 pada level bulanan +0.26% (dibandingkan konsensus deflasi +0.37%, +0.45% di bulan Des 2020). Secara tahunan, inflasi tercatat pada level +1.56% (dibandingkan konsensus +1.68%, +1.68% di bulan Des 2020). Inflasi inti berada di level tahunan +1.56% (dibandingkan konsensus +1.55%, +1.60% di bulan Des 2020). Perlambatan pada inflasi bulanan dikarenakan oleh perlambatan pada inflasi kelompok volatile foods (menurunnya harga ayam dan bawang merah) dan deflasi pada administered prices kelompok. Deflasi pada administered price dikarenakan oleh menurunnya biaya transportasi udara setelah musim liburan pada bulan Desember 2020. Inflasi inti mencatat data yang meningkat yang didukung oleh kenaikan harga komoditas. Pada pertemuan Dewan Gubernur pada tanggal 20-21 Januari 2021, Bank Indonesia mempertahankan 7-day Reverse Repo Rate sebesar pada level 3.75%, dan juga mempertahankan bunga fasilitas simpanan dan fasilitas peminjaman pada level 3.00% dan 4.50%, secara berturut. Kebijakan ini sejalan dengan ekspektasi inflasi yang rendah, menjaga stabilitas eksternal, dan mempercepat perbaikan ekonomi. Rupiah menguat terhadap Dollar AS sebesar 0.15% dari 14,105 ada akhir bulan Desember 2020 menjadi 14,084 pada akhir bulan Januari 2021. Neraca perdagangan Desember 2020 mencatat surplus sebesar +2,102juta dolar AS versus surplus bulan sebelumnya sebesar +2,612juta dolar AS. Kenaikan jumlah ekspor besi dan baja masih menjadi kontributor utama untuk kenaikan jumlah ekspor. Total impor menunjukan perbaikan dengan pertumbuhan yang lebih baik sebesar +14% secara bulanan yang didukung oleh impor mesin. Secara tahunan, total neraca perdagangan mencatat surplus sebesar USD21.7 miliar. Neraca dagangan non minyak dan gas pada bulan November 2020 mencatat surplus sebesar +2,565 juta dolar, yang mana lebih rendah dari surplus bulan lalu sebesar +2,935 juta dolar. Sementara itu, neraca dagang minyak dan gas masih mencatat defisit sebesar -463juta dolar pada bulan Desember 2020, lebih tinggi dari defisit di bulan November 2020 sebesar -323juta dolar. Perekonomian Indonesia berkontraksi sebesar -2.19% secara tahunan pada kuartal ke empat tahun 2020 (versus sebelumnya -3.49%, konsensus -2.30%), dan juga mencatat pertumbuhan positif sebesar -0.42% secara kuartal (versus +5.05%, konsensus -0.22%). Sepanjang tahun 2020, pertumbuhan ekonomi berkontraksi sebesar -2.07% yang masih sejalan dengan ekspektasi pemerintah, tetapi lebih rendah dibandingkan pertumbuhan pada tahun 2019 seebsar +5.02%. Ini adalah kontraksi secara tahunan pertama Indonesia sejak Krisis Keuangan Asia tahun 1998. Konsumsi yang tercatat sebesar 60% dari total PDB Indonesia, berkontraksi sebesar -2.63% secara tahunan, sementara hanya pengeluaran pemerintah yang masih mencatat pertumbuhan positif sebesar +1.94% secara tahunan yang didukung oleh pengeluaran stimulus anggaran untuk mengatasi dampak Covid-19. Posisi cadangan devisa Indonesia adalah sebesar 138 miliar Dolar pada akhir Januari 2021, lebih tinggi dibandingkan dengan 135.90 miliar Dolar pada akhir Desember 2020. Kenaikan cadangan devisa ini disebabkan oleh penerbitan obligasi global dan pendapatan pajak pemerintah.

Indeks IHSG ditutup lebih rendah di 5,862.35 (-1.95% MoM) di bulan ini. Saham yang menjadi penghambat utama seperti HMSP, BRPT, TLKM, UNVR, dan MAYA turun sebesar -12.96%, -19.55%, -6.04%, -5.78% dan -34.77% MoM. Pasar ekuitas global mengalami penurunan karena ketidakpastian mengenai paket bantuan fiskal baru AS, memburuknya situasi pandemi di banyak negara yang mengarah pada pembatasan yang lebih ketat di negara-negara seperti Eropa dan di Indonesia. Selain itu, efektivitas vaksin juga belum pasti terhadap jenis COVID-19 baru yang terlihat di Inggris dan Afrika Selatan. "Perang pasar saham" antara pedagang ritel dan hedge fund posisi pendek di AS juga menambah bahan bakar pada volatilitas di pasar. "Perang pasar saham" antara nasabah ritel dan institusi besar di AS juga menambah volatilitas di pasar. Dari sisi domestik, IHSG terkoreksi secara signifikan pada minggu ke-4 di bulan Januari 2021, membawa indeks turun sebesar -7% WoW dan menghapus kenaikan sejak awal tahun 2021. Valuasi index yang mahal, bersamaan dengan meningkatnya kasus baru COVID-19 yang telah menembus kasus harian rata-rata diatas 10k / hari dengan tingkat kepositifan di 30% telah memicu beberapa aksi ambil untung di pasar. Secara keseluruhan, meskipun ada koreksi jangka pendek di awal 2021, peluncuran vaksinasi global akan menjadi kunci dan juga efektifitas terhadap varian virus baru akan menjadi indikator utama pemulihan ekonomi global di 2021 dan 2022. Dari sisi sektor, Sektor Konstruksi, Properti dan Real Estat mencatat performa paling buruk di bulan ini, turun sebesar 8.03% MoM. KIJA (Kawasan Industri Jababeka) dan BCIP (Bumi Citra Permai) menjadi penghambat utama, terdepresiasi sebesar 29.44% dan 28% MoM. Hal ini diikuti oleh Sektor Perkebunan yang turun sebesar 7.84% MoM. SSMS (Sawit Sumbermas Sarana) dan DSFI (Dharma Samudera Fishing Industries) mencatat kerugian sebesar 24.8% dan 21.95% MoM. Di sisi lain, Sektor Perdagangan, Jasa dan Investasi mencatat performa paling baik di bulan ini, mencatat kenaikan sebesar 4.4% MoM. ECII (Electronic City Indonesia) dan SRTG (Saratoga Investama Sedaya) menjadi pendorong utama, naik sebesar 56.49% and 45.77% MoM.

Tentang Allianz Indonesia

PT Asuransi Allianz Life Indonesia berdiri sejak 1996 dan merupakan bagian dari Allianz Asia Pacific yang telah hadir di wilayah ini sejak 1910. Allianz Group merupakan perusahaan asuransi dan manajer aset terkemuka di dunia yang telah berpengalaman selama lebih dari 129 tahun serta menyediakan berbagai layanan asuransi personal dan perusahaan, mulai dari asuransi properti, jiwa dan kesehatan sampai layanan bantuan asuransi kredit dan asuransi bisnis secara global

Disclaimer:
Smartwealth Rupiah Equity IndoAsia Fund adalah produk unit-link yang ditawarkan oleh PT Asuransi Allianz Life Indonesia (Allianz). Informasi ini disiapkan oleh Allianz dan digunakan sebagai keterangan saja. Kinerja dana ini tidak dijamin, nilai unit dan pendapatan dari dana ini dapat bertambah atau berkurang. Kinerja masa lalu dan prediksi masa depan tidak merupakan jaminan untuk kinerja masa depan. Allianz tidak menjamin atau menjadikan patokan atas penggunaan / hasil atas penggunaan angka-angka yang dikeluarkan dalam hal kebenaran, ketelitian, kepastian atau sebaliknya. Anda disarankan meminta pendapat dari konsultan keuangan anda sebelum memutuskan untuk melakukan investasi.

Allianz